



## Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Gigi Anak di SD GMIM Buloh

## Relationship between Level of Knowledge about Dental and Oral Health with Oral Hygiene of Children at GMIM Buloh elementary school

Oxana C. Sumampouw, Wulan G. Parengkuan, Juliatri

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: wulanparengkuan@gmail; juliatri31@unsrat.ac.id; oxanachsumampouw@gmail.com

Received: May 21, 2025; Accepted: June 22, 2025; Published online: June 29, 2025

**Abstract:** Oral hygiene is a crucial factor in maintaining oral health and preventing various diseases in the oral cavity. Knowledge about dental and oral health is fundamental for maintaining oral hygiene. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge about dental and oral health with oral hygiene of children at GMIM Buloh Elementary School. This was an observational and analytical study with a cross-sectional design. Subjects were selected using the total sampling method. Children's dental and oral hygiene was assessed using the OHI-S index, and the level of knowledge was measured using a questionnaire with a Guttman scale. The results showed that related to knowledge about dental and oral health, 14.71% had good knowledge, 61.76% had sufficient knowledge, and 23.53% had poor knowledge. Dental hygiene was found to be good in 14.7% of the subjects, moderate in 64.71%, and poor in 20.58%. Bivariate analysis using the Spearman statistical test showed a p-value of 0.01 ( $p<0.05$ ). In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge about dental and oral health with the oral hygiene of children at GMIM Buloh Elementary School.

**Keywords:** knowledge; dental and oral hygiene; children

**Abstrak:** Masalah kesehatan gigi dan mulut sering dialami oleh anak-anak. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya berbagai penyakit dalam rongga mulut. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan hal dasar untuk menjaga kebersihan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi anak di SD GMIM Buloh. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang. Pengambilan subjek menggunakan *total sampling*. Pemeriksaan kebersihan gigi anak dilakukan menggunakan indeks OHI-S. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Hasil penelitian terkait pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menunjukkan kategori baik sebanyak 14,71%, cukup sebanyak 61,76%, dan kurang sebanyak 23,53%. Kebersihan gigi ditemukan subjek dengan kategori baik sebanyak 14,7%, sedang sebanyak 64,71%, dan buruk sebanyak 20,58%. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Spearman menunjukkan nilai  $p=0,01$  ( $p<0,05$ ). Simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi anak di SD GMIM Buloh.

**Kata kunci:** pengetahuan; kebersihan gigi dan mulut; anak

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara menyeluruh dan tidak dapat dilepaskan dari kesehatan tubuh secara umum. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator kesehatan yang mencerminkan kesehatan dan kualitas hidup. Kondisi dalam rongga mulut yang bersih dan terbebas dari gigi yang lubang dan hilang, penyakit mulut serta gangguan kronis pada mulut dan wajah yang membatasi kemampuan pribadi saat menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara serta kesejahteraan psikososial merupakan bagian dari kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 57,6% penduduk mempunyai masalah terkait kesehatan gigi dan mulut.<sup>2</sup>

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut paling banyak terjadi dalam masa pertumbuhan anak-anak seperti karies, debris, plak, karang gigi, sariawan, bau mulut dan gigi tidak rata<sup>3</sup>. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dalam masa pertumbuhan mereka. Hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut secara nasional pada anak 5-9 tahun sebanyak 67,3% dan usia 10-14 tahun sebanyak 55,6% usia 10-14.<sup>2</sup>

Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi dalam rongga mulut individu yang dinyatakan bersih dari berbagai jenis kotoran seperti plak, debris dan karang gigi.<sup>4</sup> Salah satu penyebab kebersihan gigi yang buruk yaitu faktor perilaku yang kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut akibat pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya.

Penelitian yang dilakukan Windasari et al<sup>5</sup> menyatakan bahwa pengetahuan kurang terkait kesehatan gigi dan mulut menjadi penyebab utama yang memengaruhi rendahnya perilaku. Hal ini terjadi akibat perilaku yang membentuk sikap dan tindakan diperoleh dari pengetahuan. Pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut meliputi pola makan, frekuensi menyikat gigi, dan rutinitas mengontrol gigi dan mulut ke dokter gigi. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keterampilan dan perilaku anak yang dapat terlihat pada status kesehatan gigi dan mulutnya.<sup>6</sup> Kelompok anak usia 6-12 tahun merupakan tahap masa kritis dari pertumbuhan gigi dan perkembangan jiwa sehingga pemantauan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia tersebut harus dilakukan. Hal ini dapat membantu anak dalam meningkatkan pengetahuan yang memengaruhi perilaku sebagai upaya pencegahan dini terhadap berbagai masalah yang akan terjadi pada gigi dan mulut.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan Khasanah et al<sup>8</sup> pada anak usia 11 tahun menunjukkan sebanyak 55,5% mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut rendah. Hal ini disebabkan dari kurangnya kesadaran diri dan perhatian orang tua. Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak usia SD menurut hasil penelitian yang dilakukan di Semarang menunjukkan bahwa indeks OHI-S dalam kategori sedang dan buruk yaitu sebanyak 70,3% anak.<sup>9</sup>

Masyarakat daerah pesisir merupakan kelompok masyarakat yang cenderung tertinggal dalam hal sosial, ekonomi dan budaya terutama dalam mengakses pendidikan dan pelayanan kesehatan bila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya.<sup>10</sup> Desa Tateli Weru merupakan daerah pesisir pantai di Kabupaten Minahasa. Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di Desa Tateli Weru yaitu SD GMIM Buloh. Berdasarkan kondisi latar belakang masalah yang terjadi, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi pada anak di SD GMIM Buloh, Desa Tateli Weru, Kabupaten Minahasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2024 di SD GMIM Buloh, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

Populasi penelitian ini yaitu anak-anak berusia 10-12 tahun di SD GMIM Buloh dengan total populasi 58 anak. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 10-12 tahun dengan jumlah 34 anak. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu, anak yang bersekolah di SD GMIM Buloh, bersedia menjadi responden dan memiliki minimal dua gigi indeks pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengumpulan sampel. Peneliti melakukan

pengambilan data tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas di SD GMIM Tateli sedangkan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut peneliti menggunakan lembar pemeriksaan OHI-S. Orang tua subjek telah mengisi *informed consent* yang telah diberikan. Para subjek diinstruksikan untuk mengisi kuesioner sebanyak 10 pertanyaan. Setelah mengisi kuesioner subjek diperiksa kebersihan gigi dan mulutnya. Operator memeriksa *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI) pada gigi indeks menggunakan sonde dan kaca mulut sementara asisten operator mencatat skor yang disebutkan oleh operator. Subjek diinstruksikan untuk berkumur setelah dilakukan pemeriksaan.

Pengolahan data hasil penelitian diinput pada program komputer yaitu *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 27. Variabel berjenis ordinal dianalisis hubungannya menggunakan uji Spearman dengan aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM Buloh Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Karakteristik sampel dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, tingkat pengetahuan serta kebersihan gigi. Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah subjek paling banyak pada usia 12 tahun (41,18%), jenis kelamin perempuan (58,82%), dan pendidikan terakhir orang tua subjek di tingkat SD (38,24%).

**Tabel 1.** Karakteristik subjek berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir orang tua

Karakteristik subjek	n	%	Total (%)
Usia (tahun)	10	13	38,24
	11	7	20,59
	12	14	41,18
Jenis kelamin (L/P)	L	14	41,18
	P	20	58,82
Pendidikan terakhir	SD	13	38,24
	SMP	9	26,47
	SMA	12	35,29

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 64,7% subjek tidak mengetahui frekuensi menyikat gigi yang benar yaitu dua kali sehari pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.

**Tabel 2.** Distribusi subjek berdasarkan frekuensi menyikat gigi

Frekuensi menyikat gigi	n	%
Benar	12	35,3
Salah	22	64,7
Total	34	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kategori tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang terbanyak ditemukan pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 subjek (61,76%).

**Tabel 3.** Distribusi tingkat pengetahuan subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Tingkat pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	0	0	9	26,47	5	14,71	14	41,18
Perempuan	5	14,71	12	35,29	3	8,82	20	58,82
Total	5	14,71	21	61,76	8	23,52	34	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa kategori kebersihan gigi subjek paling banyak ditemukan pada kategori sedang (64,71%), yaitu 41,18% pada perempuan dan 23,53% pada laki-laki.

**Tabel 4.** Distribusi kebersihan gigi subjek berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Kebersihan gigi</b>						<b>Total</b>	
	<b>Baik</b>		<b>Sedang</b>		<b>Buruk</b>			
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-laki	2	5,88	8	23,53	4	11,76	14	41,18
Perempuan	3	8,82	14	41,18	3	8,82	20	58,82
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>14,7</b>	<b>22</b>	<b>64,71</b>	<b>7</b>	<b>20,58</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 5 memperlihatkan bahwa subjek penelitian paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kebersihan gigi sedang (50%).

**Tabel 5.** Distribusi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi anak

<b>Tingkat pengetahuan</b>	<b>Kebersihan gigi</b>						<b>Total</b>
	<b>Baik</b>		<b>Sedang</b>		<b>Buruk</b>		
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>
Baik	2	5,88	3	8,82	0	0	5
Cukup	2	5,88	17	50	2	5,88	21
Kurang	1	2,94	2	5,88	5	14,71	8
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>14,7</b>	<b>22</b>	<b>64,71</b>	<b>7</b>	<b>20,58</b>	<b>34</b>

Hasil uji statistik korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kebersihan gigi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,538 menunjukkan hubungan yang bersifat positif, yaitu semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik tingkat kebersihan giginya.

## BAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 17 siswa (50%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang cukup dengan kebersihan gigi sedang (Tabel 5). Anak belum mengetahui mana yang benar dan tidak benar, atau baik dan tidak baik untuk dilakukan secara tepat terkait kesehatan gigi dan mulut. Pada rentang usia ini, orang tua sangat berperan penting dalam pemberian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak agar dapat membentuk perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan giginya.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi yang lebih baik daripada siswa laki-laki. Sebanyak 14,7% siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik, dan siswa perempuan yang memiliki kebersihan gigi yang baik (8,82%) lebih banyak daripada siswa laki-laki (5,88%) (Tabel 5). Anak belum mengetahui mana yang benar dan tidak benar, atau baik dan tidak baik untuk dilakukan secara tepat terkait kesehatan gigi dan mulut. Pemberian informasi kepada anak perlu dilakukan dengan cara yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini mungkin terjadi karena siswa laki-laki lebih kurang peduli mengenai penampilannya apalagi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut daripada siswa perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuniarly et al<sup>11</sup> pada anak SD, yaitu tingkat pengetahuan dan kebersihan gigi pada siswa perempuan dinilai lebih baik daripada siswa laki-laki karena siswa perempuan cenderung lebih menjaga penampilannya termasuk merawat kebersihan gigi daripada laki-laki.

Kategori tingkat pengetahuan dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari sepuluh pertanyaan pada kuesioner. Skor tingkat pengetahuan baik yaitu harus menjawab dengan benar

8-10 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh subjek merupakan edukasi dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. Berbeda halnya dengan pertanyaan yang dijawab salah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai jawaban dari berbagai pemikiran. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan yaitu wilayah dan pendidikan.<sup>12</sup> Penelitian ini terletak di lokasi pesisir pantai yang cenderung kurang untuk mengakses pendidikan. Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan anak yaitu tingkat pendidikan orang tua. Sebanyak 64,71% orang tua dalam penelitian ini termasuk dalam tingkat pendidikan kategori rendah. Pendidikan rendah membuat orang tua kurang perhatian untuk mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara oleh Sihombing et al<sup>14</sup> pada anak-anak di Kiro Hulu-I Tanjung Morawa Sumatera Utara menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pengetahuan yang baik. Faktor yang memengaruhi hal tersebut yaitu sebagian besar pengetahuan anak didapatkan dari pendidikan yang baik dari orang tua.

Hasil penelitian mengenai kebersihan gigi menunjukkan bahwa kebersihan gigi siswa dengan kategori baik sebanyak 14,71%. Mayoritas siswa memiliki kebersihan gigi dengan kategori sedang sebanyak 64,71% dan kebersihan gigi yang buruk yaitu sebanyak 20,58% (Tabel 4). Tingkat kebersihan gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor perilaku seperti frekuensi menyikat gigi. Sebanyak 50% siswa masih belum mengetahui frekuensi menyikat gigi yang benar yaitu menyikat gigi dua kali sehari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Syahida et al<sup>15</sup> yang dilaksanakan di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut yaitu 66,67% memiliki indeks OHI-S kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan orang tua yang rendah dan frekuensi menyikat gigi yang masih salah.<sup>15</sup>

Pengetahuan akan pentingnya menjaga rongga mulut tetap bersih merupakan faktor utama yang memengaruhi kebersihan gigi karena pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang dalam memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil uji statistik mendapatkan signifikansi yaitu  $p=0,01$  ( $p<0,05$ ), yang artinya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kebersihan gigi. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup dan kebersihan gigi yang sedang. Penelitian ini menambah bukti bahwa semakin baik skor pengetahuan maka semakin baik tingkat OHI-S anak sebaliknya semakin buruk skor pengetahuan maka semakin buruk tingkat OHI-S anak. Hal ini sepandapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahendra et al<sup>16</sup> di Kalimantan Selatan yang menyimpulkan bahwa kesadaran mengenai kebersihan gigi dan mulut dapat dinilai dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi juga baik. Sebaliknya, semakin kurang pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut maka semakin rendah tingkat kebersihan gigi seseorang. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh I Gede et al<sup>17</sup> pada siswa SMA Negeri 9 Manado yang menunjukkan skor pengetahuan dan OHI-S yang baik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti lingkungan pendidikan yang berada di perkotaan. Sasaran penelitian tersebut pada usia 14-17 tahun anak sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kebersihan gigi dan mulut.<sup>17</sup>

## SIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi anak di SD GMIM Buloh.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Auralia A, Utami ND, Sawitri E, Martalina E, Isnuwardana R, Purnamasari CH. The relationship of oral health and quality of life for elderly at the Tresna Werdha Nirwana Social Organization Puri Samarinda.

- Interdental Jurnal Kedokteran gigi. 2024;20(1):16-9. Doi:10.46862/interdental.v19i2.7661
- 2. Riskesdas 2018. Laporan Provinsi DKI Jakarta. Jakarta; 2018. Riskesdas. Laporan Provinsi DKI Jakarta: Riskesdas 2018. Jakarta: Laporan Provinsi DKI Jakarta; 2018.
  - 3. Pandeirot NM, Rosita. Gambaran masalah yang terjadi pada mulut dan gigi anak usia 4 – 6 tahun di TK Anita Surabaya. Jurnal Keperawatan. 2015;4(2):1-6. Available from: <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/34>
  - 4. Pariati, Lanasari NA. Kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada anak sekolah dasar di Makassar. Media Kesehatan Gigi. 2021;20(1):49-54. Doi: <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
  - 5. Windasari DP, Zulkarnaen I, Nurhaeda, Marisda DH. Hubungan pengetahuan dan sikap anak tentang kesehatan gigi dengan kejadian penyakit gigi. An Idea Health Journal. 2022;2(1):49-54. Doi: <https://doi.org/10.53690/ihj.v2i01.76>
  - 6. Meidina AS, Hidayati S, Mahirawatie IC. Systematic literature review: pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Indonesian Journal of Health and Medical (IJHOM). 2023;3(2):42-61. Available from: [rcipublisher.org/ijhom/index.php/ijhom/article/view/211](http://rcipublisher.org/ijhom/index.php/ijhom/article/view/211)
  - 7. Sherlyta M, Wardani R, Susilawati S. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran. 2017;29(1):69-76. Doi: <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>
  - 8. Khasanah N, Susanto H, Feftiana W. Gambaran kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak usia sekolah. Jurnal Ilmiah Permas. 2019;9(4):327-33. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/361388056\\_GAMBARAN\\_KESEHATAN\\_GIGI\\_DAN\\_MULUT\\_SERTA\\_PERILAKU\\_MENGGOSOK\\_GIGI\\_ANAK\\_USIA\\_SEKOLAH\\_THE\\_DESCRIBE\\_DENTAL\\_AND\\_ORAL\\_HEALTH\\_TOWARD\\_BRUSHING\\_TEETH\\_PRACTICE\\_AMONG SCHOOL AGE CHILDREN](https://www.researchgate.net/publication/361388056_GAMBARAN_KESEHATAN_GIGI_DAN_MULUT_SERTA_PERILAKU_MENGGOSOK_GIGI_ANAK_USIA_SEKOLAH_THE_DESCRIBE_DENTAL_AND_ORAL_HEALTH_TOWARD_BRUSHING_TEETH_PRACTICE_AMONG SCHOOL AGE CHILDREN)
  - 9. Sutomo B, Santoso B, Maula NA. Pengaruh perilaku orang tua terhadap status kebersihan gigi anak di SDN 03 Karangjati. Jurnal Kesehatan Gigi. 2017;04(2):21-6. Doi: <https://doi.org/10.31983/jkg.v4i2.3200>
  - 10. Putri IW, Musahib AR, Ali MM. Pesisir dan Masyarakat Pesisir. Makassar: CV Tohar Media; 2023. p. 24-9.
  - 11. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Journal of Health Care. 2019;7(1):1-8. Doi: [10.29238/ohc.v7i1.339](https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.339)
  - 12. Willems S, Vanobbergen J, Martens L, Maesseneer JD. The independent impact of household and neighborhood - based social determinants on early childhood caries. Fam Community Health. 2005;28(2):168-75. Doi: [10.1097/00003727-200504000-00008](https://doi.org/10.1097/00003727-200504000-00008)
  - 13. de Castilho ARF, Mialhe FL, Barbosa TS, Puppin-Rontani RM. Influence of family environment on children's oral health: a systematic review. J Pediatr (Rio J). 2013;89(2):116-23. Doi: [10.1016/j.jped.2013.03.014](https://doi.org/10.1016/j.jped.2013.03.014)
  - 14. Sihombing KP, Simare-mare RT, Tobing AN. Description of knowledge, attitudes, and action about dental and oral health maintenances of students in primary school of 101896 of Kiro Hulu-I Tanjung Morawa district of Sumatera Utara Province. Jurnal Kesehatan Gigi. 2020;7(2):117-23. Doi: <https://doi.org/10.35790/eg.v10i1.37608>
  - 15. Syahida Q, Wardani R, Zubaedah C. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa usia 11-12 tahun di SDN Cijayana 1 Kabupaten Garut. Jurnal Ked Gigi Unpad. 2017;29(1):57-62. Doi: <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18605>
  - 16. Danendra MA, Setyawardhana RHD, Wibowo D, Wardani IK, Dewi RK. Hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kondisi indeks OHIS pada siswa Diktuba SPN Polda Kalsel. Dentin Jurnal Kedokteran Gigi. 2024;8(1):29-34. Doi: <https://doi.org/10.20527/dentin.v8i1.12195>
  - 17. I Gede YKK, Pandelaki K, Mariati NW. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. e-GiGi. 2013;1(2):84-8. Doi: <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.2620>.